

Tim Proteksi Tanaman Diturunkan

Hama ulat bulu tak hanya menyerang kawasan Tanjung Duren, Jakarta Barat, tetapi mulai menyerang wilayah Rawa Badak, Jakarta Utara. Ulat bulu di Jakarta ini lebih lebat bulunya dan sangat gatal jika mengenai tubuh manusia dibandingkan dengan ulat bulu yang ditemukan di beberapa daerah di Jawa Timur. Kepala Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta Ipih Ruyani mengatakan perbedaan yang paling mendasar adalah efek samping berupa gatal-gatal yang diakibatkan ulat bulu ini. "Tiap jenis itu berbeda efek gatal-gatalnya. Bahkan, ada juga yang menyengat," kata dia saat memberikan keterangan pers di Balai Kota DKI Jakarta, Rabu (13/4). Ipih mengatakan meski belum mewabah di semua wilayah Jakarta, pihaknya mengimbau warga untuk mengantisipasi dengan memperhatikan dan menjaga lingkungan seperti membersihkan lingkungan dan sampah-sampah pohon. "Pohon-pohon jangan sampai bertumpuk sampahnya. Serasah itu sumber-sumber perkembangan.

Kalau lihat kepompong yang akan menjadi kupu-kupu, tolong dikumpulkan kemudian dibakar. Lakukan pemeriksaan tanaman karena di balik pohon bisa ada ulat sehingga kita bisa memotong siklus hidup ulat," papar dia. Untuk mengantisipasi mewabahnya ulat bulu tersebut, kata dia, Dinas Kelautan dan Pertanian menurunkan tim untuk memantau ulat bulu yang mungkin ada di wilayah Jakarta. Tim tersebut dinamakan Brigade Proteksi Tanaman. Tim ini akan memantau di lima wilayah. Mereka tidak hanya memantau ulat bulu, tetapi juga penyakit dan hama yang terkait tanaman. Menurut dia, wilayah yang rentan serangan ulat bulu ialah di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur karena banyaknya pohon di daerah tersebut. "Kalau dilihat banyaknya pohon, maka paling rentan ada di Jakarta Selatan, tapi tergantung perawatan pohon. Jadi semuanya harus mewaspada," kata Ipih. Ia mengatakan wabah ulat bulu mungkin terjadi karena berkurangnya predator ulat bulu, yaitu burung, dan karena pola cuaca yang mempercepat siklus hidup ulat.

Kepala Sudin Pertanian dan Kehutanan Jakarta Barat Bambang Wisanggeni memastikan ulat bulu yang berada di pohon cemara di kawasan Tanjung Duren tidak sampai menjangar ke rumah warga. Menurut Bambang, ulat bulu tersebut hanya ada di pohon-pohon cemara, tidak sampai masuk ke rumah warga sehingga tidak akan mengganggu masyarakat. "Di kawasan itu, pohon hanya ada sekitar 60 ulat bulu sehingga masih ringan. Kalau wabah berat itu satu pohon bisa mencapai 800 ulat," kata dia. Wakil Gubernur DKI Jakarta Prijanto mengungkapkan bahwa pihaknya sudah sejak jauh-jauh hari mengeluarkan instruksi deteksi dini terhadap semua jenis hama, termasuk ulat bulu. Dia juga mengimbau agar warga segera melapor kepada petugas terkait jika melihat atau mendapati hama ulat bulu dalam jumlah besar di sekitarnya.

"Di wilayah Jakarta Barat sudah dilakukan penyemprotan. Saat ini, kami sedang bergerak ke selatan dan wilayah lainnya untuk melakukan hal serupa," kata dia. Ditanggung Pemerintah Pada kesempatan terpisah, Menteri Kesehatan Endang Rahayu Sedyaningsih menjamin pengobatan bagi masyarakat yang terkena ulat bulu. Tapi pengobatan yang ditanggung hanya gangguan ringan, seperti gatal-gatal atau alergi. Menkes menjelaskan pengobatan merupakan langkah terakhir karena langkah terpenting adalah pencegahan hama ulat bulu itu. "Untuk pencegahan, saya kira Kementerian Pertanian sudah melakukan langkah-langkah pembasmian melalui penyemprotan obat untuk membunuh hama ulat bulu itu," tuturnya. Untuk mencegah mewabahnya ulat bulu, Menkes menyarankan masyarakat untuk memelihara predator alami yang membunuh hama ulat bulu, di antaranya burung, tokek, atau pohon mindi.

mza/Ant/P-2